

## ABSTRACT

Niken Susilowati. 1996. *An Analysis on the English Reading Summative Tests for the First Year Students of SMU in Kotamadva Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The success of the teaching of the English reading cannot be separated from the evaluation. Basically, the teaching of English reading in SMU is a process to obtain the objectives stated in the 1994 Curriculum. The information whether or not the students can achieve the objectives is shown by the test results. In order to have accurate information, the tests themselves should measure the objectives.

The test items can be used both to measure the students' ability of certain skills and to raise the students' thinking development. To raise the students' thinking development, the test items should be appropriate to the students level.

This study was meant to describe how far the English reading summative tests had measured the objectives stated in the 1994 Curriculum. This study also aimed at describing the item levels used to measure the objectives and whether or not the proportions of the item levels used were appropriate to the objectives.

This study took 20% of the population or ten English reading summative tests that were carried out in Kotamadva Yogyakarta in 1995. To obtain a representative sample, the stratified sampling was used. To calculate the proportions of the objectives and the item levels, the quantitative analyses with percentage comparison were applied.

The result of the first problem showed that on the average, the analysed reading tests had measured the objectives stated in the 1994 Curriculum well. More than 90% of the entire items measured the objectives. The objective of enjoying reading was not measured in the tests as it should be measured through non-test techniques.

The result of the second problem showed that there were three levels of items that could be used to measure the objectives. Those levels were the knowledge, comprehension, and analysis levels.

The result of the third problem showed that on the average, the proportions of the item levels used were not appropriate to the objectives or the students' level. The proportion of the lowest level items was bigger than it should be, whereas the proportion of the highest level was smaller than it should reach. The proportions of the knowledge, comprehension, and analysis levels found were 55.51%, 34.28% and 8.98%. On the other hand, their appropriate proportions were 28.57%, 28.57%, and 42.86%.

## ABSTRAK

Niken Susilowati. 1996. An Analysis on the English Reading Summative Tests for the First Year Students Of SMU in Kotamadya Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Keberhasilan dari pengajaran wacana Bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dari penilaian. Pada dasarnya, pengajaran Bahasa Inggris di SMU adalah suatu proses pencapaian sejumlah tujuan yang tercantum dalam Kurikulum 1994. Informasi tentang berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan tersebut ditunjukkan dalam hasil tes. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, tes itu sendiri harus mengukur tujuan yang ada.

Butir-butir soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan dapat pula digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, butir-butir soal tersebut harus sesuai dengan tingkat berpikir siswa.

Penilaian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa jauh tes sumatif Bahasa Inggris, terutama tes wacana, telah mengukur tujuan dalam Kurikulum 1994. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis butir soal yang dapat mengukur tujuan dalam Kurikulum 1994 dan mendeskripsikan proporsi butir soal yang terdapat dalam tes-tes sumatif tersebut.

Penelitian ini mengambil 10 tes sumatif Bahasa Inggris kelas I SMU tahun 1995 di Kotamadya Yogyakarta atau 20% dari populasi. Untuk mendapatkan sample yang representatif, penelitian ini menerapkan sampling stratifikasi. Untuk menghitung proporsi tujuan yang terukur dan proporsi jenis butir soal, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan perbandingan prosentase.

Jawaban dari permasalahan yang pertama menunjukkan bahwa rata-rata tes-tes yang dianalisis telah mengukur tujuan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kurang lebih 90% butir soal telah mengukur tujuan. Tujuan yang diharapkan siswa untuk mendapatkan kesenangan dari pelajaran wacana tidak dapat terukur dalam tes. Hal ini disebabkan karena tujuan tersebut lebih tepat diukur dengan teknik non-tes.

Jawaban dari permasalahan yang kedua menunjukkan bahwa jenis-jenis butir soal yang dapat digunakan untuk mengukur tujuan adalah butir soal tingkat ingatan, pemahaman, dan analisis.

Jawaban dari permasalahan yang ketiga menunjukkan bahwa rata-rata proporsi butir soal yang diterapkan belum sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Jenis butir soal pada tingkat yang paling rendah mempunyai proporsi yang melebihi proporsi yang ideal sedangkan jenis butir soal pada tingkat yang paling tinggi sangat kurang terukur. Hasil analisis menunjukkan proporsi jenis butir soal tingkat ingatan, pemahaman, dan analisis yang terdapat dalam test adalah 55,51%, 34,28%, 8,98. Sedangkan proporsi jenis butir soal tingkat ingatan, pemahaman, dan analisis yang ideal secara berurutan adalah 28,57%, 28,57%, 42,86%.